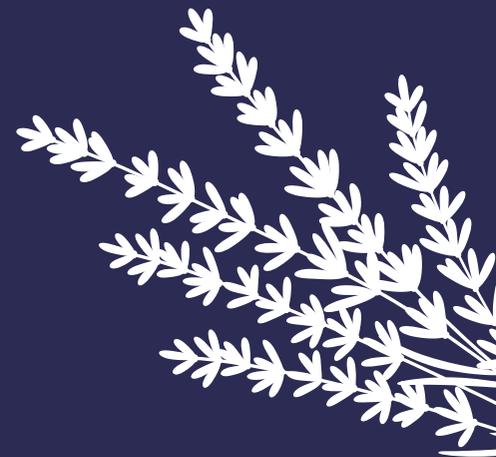




Kampus  
Merdeka  
INDONESIA JAYA



Modul Pembelajaran Daring Kolaboratif  
Strategi Pembelajaran Sejarah



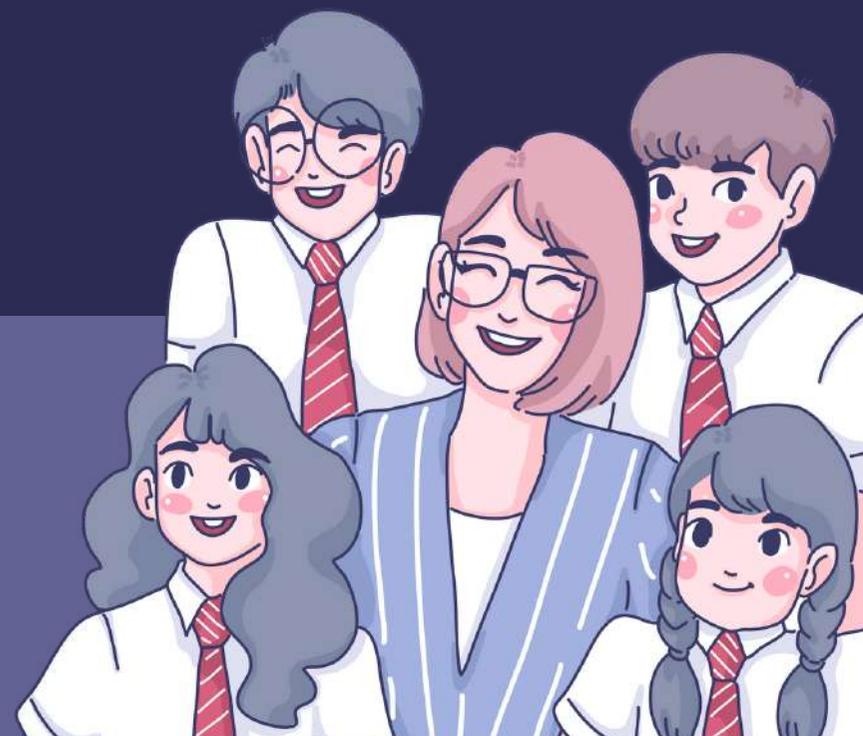
# Guru Pendidikan Sejarah ✨

Penyusun

Dhalia Soetopo, M.Pd

I Nyoman Bayu Pramarta, M.Pd ✨

Universitas PGRI Banyuwangi  
Universitas PGRI Mahadewa Indonesia  
Tahun 2023





# DAFTAR ISI



**PETA KONSEP**

**PENDAHULUAN**

**A. IDENTITAS MODUL**

**B. KOMPETENSI DASAR**

**C. DESKRIPSI SINGKAT MATERI**

**D. PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL**

**E. MATERI PEMBELAJARAN**

**KEGIATAN PEMBELAJARAN**

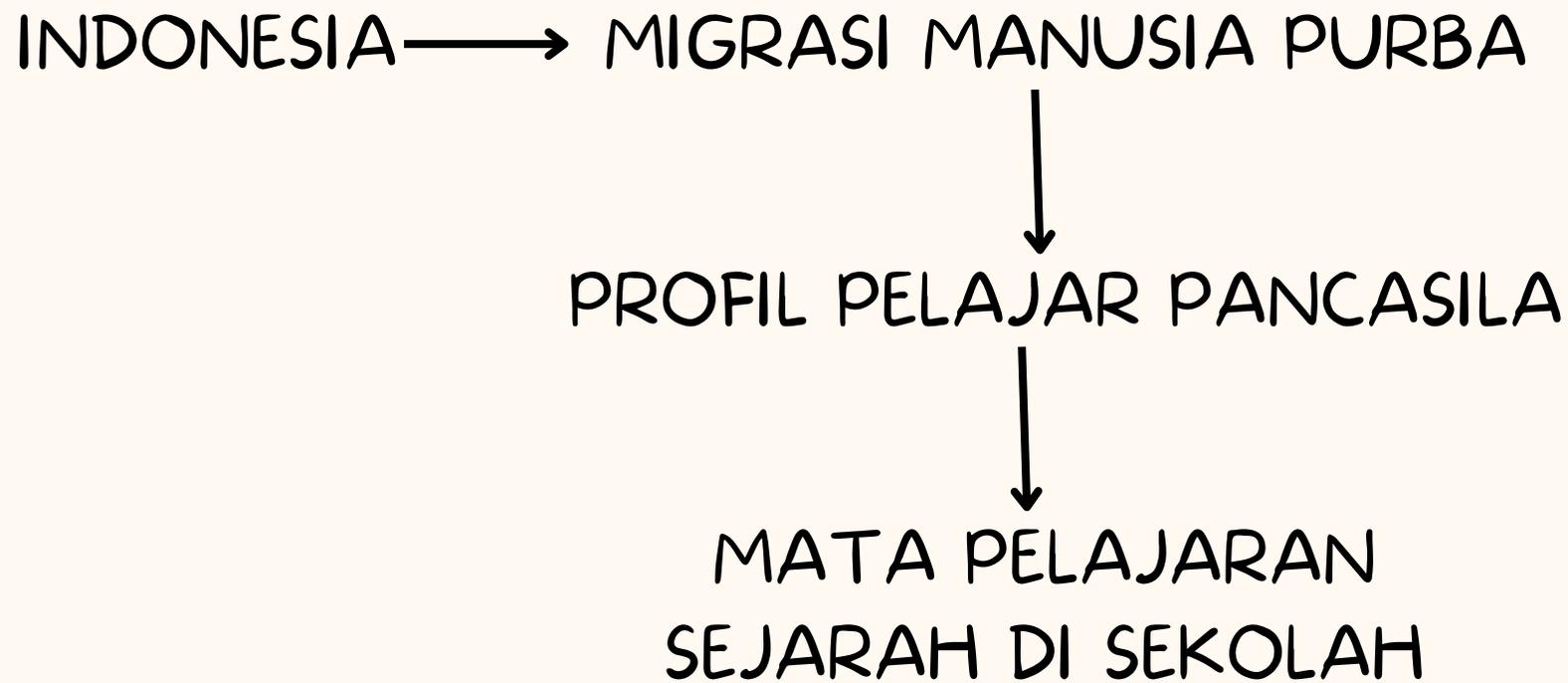
- **MATA PEMBELAJARAN SEJARAH**
- **TUJUAN PEMBELAJARAN SEJARAH**
- **KARAKTERISTIK PEMBELAJARAN SEJARAH**
- **CAPAIAN PEMBELAJARAN SEJARAH**
- **GURU SEJARAH**

**LATIHAN SOAL**

**DAFTAR PUSTAKA**



# PETA KONSEP



# PENDAHULUAN

INDONESIA SECARA GEOGRAFIS BERADA DI POROS DUNIA, TEMPAT PERJUMPAAN DUA SAMUDERA DAN DUA BENUA. NEGERI INI JUGA MEMILIKI POTENSI KEKAYAAN YANG BERLIMPAH BERUPA GARIS PANTAI TERPANJANG KEDUA DI DUNIA (95.181 KM) YANG SEBAGIAN BESAR BISA DISINGGAHI PARA PEDAGANG DUNIA YANG MENGANDALKAN JALUR LAUT. KEKAYAAN YANG BERLIMPAH INI MELAHIRKAN KOMUNITAS MASYARAKAT PESISIR, BUDAYA PESISIR, DAN KERAJAAN PESISIR YANG TERSEBAR DI PANTAI-PANTAI INDONESIA. INDONESIA JUGA MEMILIKI 55.475- 183.025 TUMBUHAN YANG ADA DI DUNIA DAN 14.800-18.500 TUMBUHAN DI ANTARANYA MERUPAKAN SPESIES ENDEMIK INDONESIA (KOMPAS.COM). JUMLAH INI TERMASUK BERAGAM REMPAH YANG HANYA TUMBUH DI BUMI INDONESIA. KEKAYAAN INILAH YANG MENJADI DAYA TARIK PERGERAKAN MANUSIA DARI BERBAGAI BELAHAN DUNIA DENGAN BERBAGAI TUJUAN DAN KEPENTINGAN SEPERTI PERDAGANGAN, KOLONIALISME, PENYEBARAN AGAMA, PETUALANGAN ILMUWAN, BUDAYAWAN, DAN SEBAGAINYA. DALAM SEJARAHNYA, MASYARAKAT DI WILAYAH NUSANTARA (YANG KINI DIKENAL SEBAGAI INDONESIA) CUKUP TERBUKA TERHADAP KEDATANGAN BANGSA DARI WILAYAH LAINNYA DAN DAPAT HIDUP BERDAMPINGAN DENGAN MEREKA.





Migrasi manusia purba yang terjadi sejak masa praaksara serta kedatangan berbagai bangsa ke kepulauan Nusantara selama berabad-abad menjadikan Indonesia memiliki keragaman etnis (1.331 suku bangsa), bahasa (652 bahasa daerah), agama (6 agama resmi), kepercayaan (187 kelompok penghayat kepercayaan), serta keragaman budaya. Berbagai keragaman itu bagaikan adonan kue dengan berbagai bahan dan bumbu yang membentuk adonan dalam rentang sejarah yang panjang yang menghasilkan beragam kue baru yang tidak ada di mana pun berupa ragam etnis, agama, bahasa, budaya yang berbeda dari bahan asalnya. Begitulah, kehidupan masyarakat di Indonesia menjadi unik dan khas.

Keragaman etnis yang begitu banyak melahirkan keragaman budaya seperti mitologi, legenda, cerita rakyat, kearifan lokal, dan termasuk sejarah lokal. Dalam pembelajaran, guru hendaknya menjadikan sejarah lokal sebagai bagian yang tak terpisahkan dari sejarah nasional, yang berfungsi sebagai perajut nilai kebangsaan, nilai keragaman, dan kemanusiaan. Berbagai realitas historis yang membentuk Indonesia yang bhineka tunggal ika dapat digunakan oleh guru untuk membentuk dan mengembangkan karakter peserta didik sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yang diusung dalam kurikulum ini sesuai dengan semangat merdeka belajar.

Mata pelajaran sejarah yang membahas tentang manusia dan dunianya di masa lampu memiliki posisi strategis dalam mengembangkan Profil Pelajar Pancasila. Guru dapat mengajak para peserta didik untuk melakukan eksplorasi terhadap berbagai peristiwa sejarah dan mengambil pelajaran berharga dari masa lalu sehingga mereka dapat menjadi individu yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; berkebhinekaan global; bergotong-royong; mandiri; bernalar kritis; dan kreatif. Berikut ini akan disajikan beberapa contoh yang dapat digunakan dan/atau dikembangkan guru sejarah dalam mengembangkan Profil Pelajar Pancasila.



# 1. BERIMAN DAN BERTAKWA KEPADA TUHAN YANG MAHA ESA DAN BERAKHLAK MULIA

Guru dapat mengajak peserta didik untuk menyadari bahwa sejarah menunjukkan masyarakat di Indonesia telah memiliki beragam kepercayaan dan keyakinan sejak masa praaksara. Selanjutnya, berbagai agama dan kepercayaan yang dibawa oleh bangsa-bangsa lain juga diterima dan berkembang dengan baik. Beberapa di antaranya bahkan mengalami proses adaptasi dengan kepercayaan lokal sehingga menghasilkan praktik religi yang khas Indonesia. Praktik religi yang dilakukan oleh masyarakat di Indonesia dalam sejarahnya tidak hanya menyangkut hubungan antara manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, tetapi juga terkait dengan praktik keagamaan dan akhlak mulia dalam hubungannya dengan alam dan dengan manusia lain, termasuk akhlak bernegara.





## 2. BERKEBINEKAAN GLOBAL

GURU SEJARAH DAPAT MENGAJAK PESERTA DIDIK UNTUK MEMAHAMI BAHWA KEBERAGAMAN ATAU KEBINEKAAN TIDAK HANYA ADA DALAM KONTEKS INDONESIA SAJA, MELAINKAN SEBAGAI SEBUAH FENOMENA GLOBAL. BANGSA INDONESIA SEJAK LAMA TELAH BERINTERAKSI DENGAN BERBAGAI BANGSA LAIN DI DUNIA. SEBAGAI CONTOH, INTERAKSI ANTARBANGSA YANG TERJADI DI JALUR REMPAH DENGAN INDONESIA SEBAGAI POROSNYA MENUNJUKKAN BAHWA BANGSA KITA ADALAH BANGSA YANG TERBUKA DALAM BERINTERAKSI DENGAN BANGSA DAN BUDAYA LAIN. KEBUDAYAAN YANG DIBAWA BANGSA LAIN TIDAK SERTA-MERTA DIADOPSI BEGITU SAJA, MELAINKAN DIOLAH DAN DISESUAIKAN DENGAN BUDAYA LOKAL YANG TELAH ADA SEBELUMNYA.

### 3. BERGOTONG-ROYONG

Guru dapat memupuk semangat gotong-royong peserta didik, baik melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang kolaboratif, maupun melalui berbagai materi pelajaran sejarah yang merefleksikan semangat gotong-royong para pendahulu di masa lalu. Guru dapat menyampaikan bahwa Indonesia tidak hanya dibangun oleh satu orang tertentu saja, melainkan oleh berbagai elemen yang bersinergi bersama. Sebagai contoh, dalam menjelaskan materi tentang peristiwa menjelang proklamasi kemerdekaan Indonesia, guru dapat menyampaikan mengenai peran berbagai kelompok pemuda dan PETA serta golongan tua yang meskipun memiliki perbedaan pendapat namun dapat bekerja sama sehingga proklamasi kemerdekaan dapat terwujud pada tanggal 17 Agustus 1945.



# 4. MANDIRI

Penanaman kemandirian dapat dilakukan oleh guru baik melalui aktivitas maupun materi pembelajaran sejarah. Sebagai contoh, guru dapat meminta peserta didik untuk mengerjakan tugas secara mandiri dan mengumpulkannya tetap waktu. Guru perlu mengingatkan para peserta didik bahwa mereka harus bertanggung jawab atas proses serta hasil belajarnya sendiri. Guru juga dapat menggunakan berbagai contoh materi sejarah yang menunjukkan kemandirian berbagai tokoh sejarah, maupun kemandirian bangsa Indonesia secara umum.



## 5. Bernalar kritis

Kemampuan bernalar kritis peserta didik dapat ditumbuhkan oleh guru dalam pembelajaran sejarah melalui beragam aktivitas. Sebagai contoh, guru dapat mengingatkan peserta didik untuk berhati-hati dalam mencermati dan membaca sumber-sumber sejarah karena belum tentu semuanya dapat dipercaya. Sumber-sumber itu terkadang memiliki bias pribadi maupun kelompok sehingga pembacaan dan analisisnya perlu dilakukan secara kritis. Misalnya pada saat melihat poster atau video propaganda selama masa penjajahan Jepang di Indonesia, guru perlu mengingatkan peserta didik bahwa apa yang ada dalam sumber itu belum tentu merefleksikan kondisi sesungguhnya karena dibuat untuk tujuan tertentu demi kepentingan kelompok tertentu pula.





## 6. Kreatif



Kreativitas peserta didik dapat ditumbuhkan dalam pembelajaran sejarah. Guru dapat menstimulasi daya kreatif peserta didik melalui berbagai aktivitas dan penugasan yang menantang mereka untuk menghasilkan karya yang orisinal. Produk dari tugas peserta didik tidak harus berupa makalah atau tulisan, tapi juga bisa berupa karya kreatif lainnya seperti gambar, poster, vlog, dan sebagainya. Guru juga dapat menyampaikan bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang kreatif dan mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal. Contohnya berbagai budaya yang masuk ke Indonesia tidak serta-merta diterima, melainkan diolah dan disesuaikan dengan kearifan lokal atau local genius.



## B. Tujuan Pembelajaran Sejarah

Sejarah merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki posisi strategis dalam penanaman kemampuan berpikir kritis, kesadaran sejarah, toleransi, dan semangat kebangsaan. Selaras dengan hal tersebut, pembelajaran sejarah dalam buku ini telah disesuaikan dengan kurikulum yang menyatakan tujuan mata pelajaran sejarah pada jenjang SMA sebagai berikut:



1. Mengembangkan pemahaman tentang diri sendiri;
2. Mengembangkan pemahaman kolektif sebagai bangsa;
3. Mengembangkan pemahaman tentang dimensi manusia, ruang, dan waktu;
4. Mengembangkan pemahaman tentang biografi tokoh meliputi pemikiran, tindakan, maupun karya-karyanya yang memiliki makna secara sosial;
5. Mengembangkan pemahaman dalam melihat hubungan atau keterkaitan antara peristiwa yang terjadi secara lokal, nasional, maupun global;
6. Mengembangkan pemahaman tentang perkembangan, kesinambungan, pengulangan, dan perubahan dalam kehidupan manusia;
7. Mengembangkan pemahaman dalam melihat sejarah secara utuh meliputi dimensi masa lalu, maski kini, dan masa yang akan datang;
8. Mengembangkan kecakapan berpikir diakronis (kronologi), sinkronis, kausalitas, imajinatif, kreatif, kritis, reflektif, kontekstual, dan multiperspektif;
9. Mengembangkan keterampilan mencari sumber (heuristik), kritik dan seleksi sumber (verifikasi), analisis dan sintesis sumber (interpretasi), dan penulisan sejarah (historiografi);
10. Mengembangkan keterampilan mengolah informasi sejarah secara non digital maupun digital dalam berbagai bentuk aplikasi sejarah, rekaman suara, film dokumenter, foto, maket, vlog, story board, timeline, infografis, videografis, komik, poster, dan lain-lain;
11. Mengembangkan nilai-nilai moral, kemanusiaan, dan lingkungan;
12. Mengembangkan nilai-nilai kebinekaan dan gotong-royong;
13. Mengembangkan nasionalisme dan patriotisme;
14. Mengembangkan rasa bangga atas kegemilangan masa lalu (perennialisme);
15. Mengembangkan masa lalu sebagai rekonstruksi sosial menuju masa depan; dan
16. Mengembangkan kedadaran sejarah.

## C. KARAKTERISTIK MATA PELAJARAN SEJARAH SMA

*Guru perlu menyadari bahwa pembelajaran sejarah di SMA seharusnya mengajak peserta didik untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan berpikir historis. Peserta didik dapat mulai diajak untuk mengamati peristiwa maupun tinggalkan serta praktik kehidupan di masyarakatnya yang sebenarnya memiliki akar sejarah yang panjang. Pembelajaran sejarah sebaiknya dilakukan secara kontekstual melalui hal-hal yang dekat dengan peserta didik sebelum ditarik ke masa lalu. Peserta didik juga dapat diajak untuk mulai berpikir seperti sejarawan sehingga dapat melakukan inferensi melalui penelitian sejarah sederhana terkait dengan fenomena sejarah di sekitar mereka dengan mengumpulkan, memilah dan mengkritisi sumber sejarah sebelum melakukan interpretasi dan penulisan sejarah. Penyajiannya pun tidak harus melalui tulisan, namun dapat dilakukan dengan menggunakan bentuk dan media lain yang menarik bagi mereka. Dengan demikian, pembelajaran sejarah pada tingkat SMA tidak akan menjadi kering dan membosankan.*

*Mata pelajaran sejarah pada tingkat SMA mengajak peserta didik untuk memahami tiga dimensi penting dalam sejarah, yaitu manusia, ruang, dan waktu. Pada kelas X, siswa sudah mempelajari tentang hal ini, namun guru dapat memberikan penguatan kembali di kelas XI tentang tiga dimensi penting ini. Manusia dalam sejarah dapat dipandang sebagai subjek maupun objek. Sebagai subjek, manusia merupakan agen yang menciptakan sejarah, baik secara individu maupun kolektif. Guru dapat menyampaikan juga kepada peserta didik bahwa mereka juga dapat menjadi agen yang akan membentuk sejarahnya sendiri. Pada sisi yang lain, manusia juga menjadi objek dari sejarah karena aktivitas manusia di masa lalu itulah yang dipelajari dalam sejarah. Terkait dengan hal ini, guru juga dapat memotivasi peserta didik dengan mempertanyakan apakah mereka ingin dicatat dalam sejarah dan dikenang oleh generasi berikutnya dan bagaimana mereka ingin dikenang.*

*Dimensi ruang dan waktu merupakan dua hal yang tak terpisahkan dalam sejarah. Hal ini karena sejarah selalu terjadi dalam ruang dan waktu tertentu. Dimensi ruang atau dimensi spasial terkait dengan tempat atau ruang lingkup terjadinya suatu peristiwa. Dalam hal ini guru perlu menyampaikan pada peserta didik mengenai pentingnya melihat fenomena secara holistik mengingat adanya interkoneksi antara peristiwa pada tingkat lokal, nasional, regional maupun global. Sebagai contoh, peristiwa jatuhnya Konstantinopel ke tangan Turki Usmani ternyata memiliki dampak terhadap sejarah di kepulauan Nusantara. Secara geografis, Konstantinopel sangat jauh dari Indonesia. Namun, jatuhnya kota ini menjadi salah satu pemicu penjelajahan bangsa Eropa menuju kepulauan Nusantara yang merupakan wilayah penghasil rempah yang sangat berharga. Selanjutnya, terjadilah perjumpaan antara Timur dan Barat yang awalnya berlangsung secara damai namun berubah menjadi hubungan penjajahan yang sangat merugikan bangsa kita.*

Dimensi waktu merupakan salah satu elemen khas dalam sejarah. Mata pelajaran sejarah mempelajari aktivitas manusia di masa lalu. Hal ini seringkali membuat peserta didik yang hidup di masa kini merasa berjarak dengan masa lalu dan menganggap sejarah tidak ada gunanya. Terkait dengan hal tersebut, guru dapat menyampaikan bahwa apa yang terjadi di masa kini dan masa depan sebenarnya tidak terlepas dari peristiwa sejarah yang terjadi di masa lalu. Guru dapat menyampaikan kepada peserta didik mengenai kesinambungan, perubahan ataupun pola-pola peristiwa yang terjadi di masa lampau. Sebagai contoh, guru dapat mengajak peserta didik untuk mencermati pola pendidikan modern yang ada di masa sekarang dan menelusuri akarnya di masa lalu. Guru dapat memantik peserta didik dengan pertanyaan sejak kapan sistem persekolahan kita menjadi seperti ini? Apakah di masa penjajahan Belanda sistem persekolahan sudah seperti sekarang? Apakah semua anak boleh menempuh pendidikan di sekolah formal? Guru juga dapat menggunakan berbagai contoh lainnya yang kontekstual untuk mengajak peserta didik menyadari tentang keterkaitan antara masa lalu, masa kini, dan masa depan.

Mata pelajaran sejarah pada tingkat SMA mengajak peserta didik untuk belajar sejarah secara kontekstual dan menarik. Harapannya adalah peserta didik merasa senang belajar sejarah dan termotivasi untuk melakukan pendalaman secara mandiri berbekali pengetahuan dan kecakapan yang telah dipelajarinya. Ada beberapa strands yang perlu diperhatikan guru dalam mengajarkan sejarah kepada siswa, yaitu:

1. Keterampilan konsep sejarah (historical conceptual skills)
2. Keterampilan berpikir sejarah (historical thinking skills)
3. Kesadaran sejarah (historical consciousness)
4. Penelitian sejarah (historical research)
5. Keterampilan praktis sejarah (historical practice skills)

Peserta didik diharapkan mampu mengembangkan sintak keterampilan proses meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengorganisasi informasi, menarik kesimpulan, mengomunikasikan, merefleksikan dan merencanakan proyek lanjutan secara kolaboratif. Selain itu peserta didik juga diharapkan memiliki keterampilan mencari sumber (heuristik), kritik sumber (verifikasi), menafsirkan sumber (interpretasi), dan kesimpulan (historiografi/penalaran). Pada akhirnya empat tahapan penelitian sejarah tersebut menjadi pola dalam menyikapi suatu peristiwa atau menyaring berbagai informasi (sebelum menyebarkannya) dan berita hoax yang marak belakangan ini. Jika cara berpikir ini menjadi pola perilaku berpikirnya, maka dengan sendirinya pembelajaran sejarah menjadi alat counter disinformasi dan berita hoax tersebut.

Dengan demikian, peserta didik akan belajar dan mengembangkan berbagai keterampilan dan kecakapan yang penting dalam hidupnya. Di saat yang sama, mereka juga akan menyadari bahwa belajar sejarah bukan hanya menghafal tentang tanggal dan tokoh besar saja.

Modul guru ini dirancang untuk membantu guru untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum. Bagian panduan khusus dalam buku ini dapat menjadi contoh atau alternatif pembelajaran yang diterapkan di kelas. Perlu diingat bahwa guru tidak perlu merasa takut ketinggalan materi. Pada prinsipnya, pembelajaran sejarah bukan hanya tentang menjejali peserta didik dengan materi sehingga guru merasa harus 'menghabiskan materi', namun lebih diarahkan pada capaian pembelajaran sesuai dengan fasenya.



## D. Capaian Pembelajaran (CP)



Pada fase ini peserta didik diharapkan mampu mengembangkan konsep-konsep dasar sejarah untuk mengkaji peristiwa sejarah dalam lintasan lokal, nasional dan global. Melalui literasi, diskusi, dan penelitian berbasis proyek kolaboratif peserta didik mampu menjelaskan berbagai peristiwa sejarah yang terjadi di Indonesia dan dunia meliputi Kolonialisme dan Perlawanan Bangsa Indonesia, Pergerakan Kebangsaan Indonesia, Pendudukan Jepang di Indonesia, Proklamasi Kemerdekaan, Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan, Pemerintahan Demokrasi Liberal dan Demokrasi Terpimpin, Pemerintahan Orde Baru, Pemerintahan Reformasi, serta Revolusi Besar Dunia, Perang Dunia I dan II, Perang Dingin, dan Peristiwa Kontemporer Dunia sampai abad ke-21. Peserta didik di kelas XI mampu menggunakan sumber primer dan sekunder untuk melakukan penelitian sejarah nasional dan/atau sejarah lokal yang berkaitan dengan sejarah nasional secara diakronis dan sinkronis kemudian mengomunikasikannya dalam bentuk lisan, tulisan, dan/atau media lain. Selain itu, mereka juga mampu menggunakan keterampilan sejarah untuk menjelaskan, menganalisis dan mengevaluasi peristiwa sejarah, serta memaknai nilai-nilai yang dikandung di dalamnya.



## Guru Pembelajaran Sejarah



Strategi pembelajaran biologi merupakan instrumen penting dalam proses pembelajaran yang memiliki nilai teoritis dan praktis. Istilah strategi pembelajaran yaitu untuk menjelaskan mengenai langkah urutan proses dan pengaturan konten, menentukan kegiatan belajar dan memutuskan bagaimana menyampaikan konten dan kegiatan. Beberapa fungsi dari strategi pembelajaran Sejarah diantaranya (1) Sebagai ramuan untuk mengembangkan bahan ajar, (2) Sebagai perangkat untuk mengevaluasi bahan ajar yang telah ada, (3) Sebagai seperangkat formula untuk merevisi bahan ajar yang ada, (4) Sebagai kerangka kerja untuk merencanakan catatan ceramah kelas, latihan kelompok interaktif dan penugasan pekerjaan rumah.

Seorang pendidik harus menerapkan berbagai cara untuk terciptanya proses pembelajaran yang sangat menyenangkan pada peserta didik, diantaranya memiliki pendekatan, model dan metode pembelajaran; Beberapa tahun silam, metode pembelajaran yang mendominasi dalam dunia pendidikan adalah metode ceramah, namun selain metode ceramah di dalam proses pembelajaran Sejarah juga ada beberapa metode yang diantaranya diskusi, tanya jawab, eksperimen, kerja kelompok, tutor sebaya dan bermain peran.

Derasnya arus keterbukaan teknologi dan informasi secara signifikan memberi implikasi nyata pada proses penyelenggaraan pembelajaran khususnya pembelajaran Sejarah. Sebagai bagian dari Masa Lampau memiliki karakteristik unik yang tidak dimiliki oleh disiplin ilmu lainnya. Keunikan Sejarah salah satunya ditinjau dari cara berpikir dan karakteristik materi. Keunikan-keunikan yang dimiliki Sejarah sebagai sebuah disiplin ilmu merupakan tantangan sekaligus potensi besar bagi perkembangan masa Lampau, masa kini dan masa datang itu sendiri.

# 1. PENGERTIAN PEMBELAJARAN

merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan berbagai sumber belajar yang ada di lingkungan belajar tersebut. Menurut aliran behavioristik dalam Hamdani mengatakan bahwa pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus.<sup>1</sup> Selanjutnya menurut Gagne, dkk dalam Warsita mengatakan bahwa pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal.

Adapun lima prinsip yang menjadi landasan pengertian pembelajaran yaitu: a. Pembelajaran sebagai usaha untuk memperoleh perubahan perilaku. Prinsip ini mengandung makna bahwa ciri utama proses pembelajaran itu adalah adanya perubahan perilaku dalam diri peserta didik.

b. Hasil pembelajaran ditandai dengan perubahan perilaku secara keseluruhan. Prinsip ini mengandung makna bahwa perilaku sebagai hasil pembelajaran meliputi semua aspek perilaku dan bukan hanya satu atau dua aspek saja.

c. Pembelajaran merupakan suatu proses. Prinsip ini mengandung makna bahwa pembelajaran itu merupakan suatu aktivitas yang berkesinambungan, di dalam aktivitas itu terjadi adanya tahapantahapan aktivitas yang sistematis dan terarah.

d. Proses pembelajaran terjadi karena adanya sesuatu yang mendorong dan adanya suatu tujuan yang akan dicapai.

e. Pembelajaran merupakan bentuk pengalaman.

## 2. Ciri-ciri pembelajaran

Darsono dalam Hamdani berpendapat bahwa ciri-ciri pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan dengan sistematis.
- b. Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar.
- c. Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik perhatian dan menantang siswa.
- d. Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik.
- e. Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa.
- f. Pembelajaran dapat membuat siswa siap menerima pelajaran, baik secara fisik maupun secara psikologi.
- g. Pembelajaran menekankan keaktifan siswa.
- h. Pembelajaran dilakukan secara sadar dan sengaja

# 3. Komponen pembelajaran

Komponen-komponen proses pembelajaran adalah:

## a. Tujuan

Adalah suatu harapan atau cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Tidak ada suatu kegiatan pembelajaran yang tidak mempunyai tujuan, dan hal ini telah dipersiapkan oleh seorang guru sebelum kegiatan pembelajaran yang tertera dalam rencana pembelajaran yang dirumuskan melalui tujuan pembelajaran khusus.

## b. Bahan Pembelajaran

Bahan pembelajaran merupakan substansi yang akan disajikan dalam kegiatan pembelajaran. Tanpa materi pembelajaran program pembelajaran tidak akan berjalan. Karena itu, guru yang akan mengajar harus memiliki dan menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

## c. Pendekatan, Model, Strategi, Metode, Teknik

Komponen yang ketiga ini mempunyai fungsi yang sangat menentukan. Keberhasilan pencapaian tujuan sangat ditentukan oleh komponen ini. Bagaimanapun lengkap dan jelasnya komponen lain, tanpa dapat diimplementasikan melalui strategi yang tepat, maka komponen-komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan.

## d. Media Pembelajaran

Merupakan alat atau wahana yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian pesan pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi meningkatkan peranan strategi pembelajaran.

## e. Evaluasi

Evaluasi bukan saja berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik bagi guru atas kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran. Melalui evaluasi kita dapat melihat kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen sistem pembelajaran.

## Soal Evaluasi

1 Untuk Memperdalam Pemahaman Mengetahui Materi Di Atas, Kerjakan Latihan Berikut!

1. Standar Proses Pembelajaran adalah satuan pendidikan yang diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan proses pembelajaran dilakukan oleh 2 pelaku, yang pertama guru yang berperan sebagai pendidik dan siswa yang berperan sebagai peserta didik, jika seorang guru, tidak melakukan proses keterampilan dasar mengajar, apa dampak yang terjadi kepada proses pembelajaran?

## Daftar Pustaka

---

E. Mulyana, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Rosda, 2007.

I Gede Widjaya, *Pembelajaran Sejarah yang Mencerdaskan*. Jakarta: Krishna Abadi Publishing, 2018.

Jujun Surya Sumantri. *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. 2017.

Karen Armstrong, *Compassion, 12 langkah menuju hidup berbelas kasih*, Bandung: Mizan, 2013.

Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Maria van Tiel dan Endang Widowati, *Anak Cerdas Istimewa*, Jakarta: Prenamedia Grup, 2014.

Merrill Harmin dan Melanie Toth. *Pembelajaran Aktif yang Menginspirasi*. 2012. Jakarta: Indeks

Mukhtar dan Rusmini, *Pengajaran Remedial: Teori dan Penerapannya dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Nimas

Multima, 2005. Munif Khatib, *Gurunya Manusia, Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*, Bandung: Mizan Pustaka, 2019

Munif Khatib, *Sekolah Anak-Anak Juara*, Bandung: Mizan Pustaka, 2012.



Terima Kasih Atas  
Pemberian Hibah  
Implementasi  
Pembelajaran Daring  
Kolaboratif 2023 dari  
Direktorat Pembelajaran  
Dan Kemahasiswaan  
Direktorat Jendral Dikti,  
Riset, dan Teknologi  
Tahun 2023

